



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH
(BUMN) DAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL (BUSN) DENGAN
MENGUNAKAN METODE PENDEKATAN RGEC (RISK PROFIL
E, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING AND
CAPITAL) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2014-2018**

Debby Suciani¹, Yulita Triadiarti²

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank pemerintah (BUMN) dengan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan metode pendekatan RGEC yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital. Aspek Risk Profile diukur menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL), aspek Good Corporate Governance diukur menggunakan nilai komposit GCG, aspek Earning diukur menggunakan rasio Return on Equity (ROE), dan aspek Capital diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 - 2018. Dari 42 perbankan yang terdaftar, dipilih 4 bank pemerintah (BUMN) dan 4 Bank Umum Swasta Nasional dengan menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari situs www.idx.co.id, www.ojk.go.id, dan www.bi.go.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, uji normalitas, Independent Sample T-test dan Mann Whitney Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dilihat dari aspek Earning yang diukur dengan rasio Return on Equity (ROE). Dan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) jika dilihat dari aspek Risk Profile yang diukur dengan rasio Non Performing Loan (NPL), aspek Good Corporate Governance yang diukur dari nilai komposit GCG, dan aspek Capital yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR).

Kata Kunci : Perbandingan, Kinerja Keuangan, Non Performing Loan, Nilai Komposit GCG, Return on Equity, dan Capital Adequacy Ratio.

1. Pendahuluan

Bank adalah suatu lembaga yang memiliki kewenangan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan tabungan giro lalu dana tersebut disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman kredit. Saat ini kepercayaan masyarakat kepada bank telah meningkat sehingga masyarakat kini memilih bank sebagai sarana menyimpan dana (uang) serta investasi dalam bentuk deposito dan tabungan emas. Bank memiliki fleksibilitas pada layanan yang ditawarkan, lokasi bank beroperasi, dan tarif yang dibayarkan pihak perbankan untuk menarik nasabah agar menyimpan dana di bank. Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati, mengatakan bahwa industri perbankan memiliki peran yang signifikan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pemerataan (Liputan6.com).

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013 : 189). Dengan kata lain kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2011 :239). Penilaian kinerja keuangan perbankan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu badan usaha. Kinerja perbankan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam aspek keuangan pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana dalam suatu periode (T.S.F.Supit., J.R.E.Tampi., J.Mangindaan : 2018).

“Ditinjau dari segi kepemilikannya, bank dapat dibagi atas lima kelompok yaitu bank pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik asing, dan bank campuran. Kelima kelompok bank ini dalam kenyataannya bersaing ketat untuk menunjukkan *good performance* di mata publik” (Kasmir, 2018: 17). “Bank pemerintah merupakan bank dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula” (Kasmir, 2018: 17). Bank jenis swasta nasional ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula (Kasmir, 2018: 18). Persaingan perbankan yang semakin hari semakin begitu ketat dapat dilihat dari banyaknya jumlah bank yang beroperasi di Indonesia. Dari data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Desember 2018, jumlah bank umum yang beroperasi sebanyak 115 bank yang terdiri dari 4 Bank BUMN, 42 BUSN devisa, 21 BUSN non devisa, 27 BPD, 12 Bank Campuran dan 9 Bank Asing. Melihat banyak jumlah bank umum yang beroperasi di Indonesia bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) tampak jelas terjadi persaingan dikarenakan jika dilihat dari total pangsa pasar bank pemerintah.

Ada terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja suatu bank, sedangkan metode yang umum berlaku di Indonesia untuk mengetahui kinerja pada suatu bank adalah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang dikenal dengan penilaian tingkat kesehatan bank. Penilaian terhadap kinerja bank ditegaskan dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 menyatakan Bank Indonesia turut serta dalam mengawasi dan mengadakan penelitian terhadap kinerja dengan salah satu caranya menggunakan metode RGEC. Peraturan ini sekaligus menggantikan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 sebelumnya menggunakan metode CAMELS. Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) yang dituangkan dalam Peraturan Bank Indonesia 13/1/PBI/2011. Pada penelitian ini dari aspek pertama *risk profile* adalah risiko yang terjadi akibat dari kegagalan debitur dan pihak lain dalam kewajibannya memenuhi kewajiban pada bank. Indikator pengukuran pada faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus

Non Performing Loan (NPL). Aspek kedua *Good Corporate & Governance (GCG)* yang digunakan ialah nilai komposit *Good Corporate Governance (GCG)*. Aspek ketiga Dari risiko *earnings (Rentabilitas)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan laba yang diperoleh secara keseluruhan oleh suatu bank. Peneliti menggunakan komponen *Return On Equity (ROE)*. Aspek ke empat permodalan, penilaian *capital* terdiri atas pengevaluasian terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Rasio yang digunakan untuk mengukur *capital* yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 KERANGKA TEORITIS

2.1.1 Definisi Bank

Menurut UU No 10 Tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut UU Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, mendefinisikan : Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

2.1.1.1 Tujuan & Fungsi Bank

Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2014:9) menyatakan secara lebih spesifik fungsi dari bank, yaitu sebagai berikut:

1) Agent of Trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal menghimpun dana maupun menyalurkan dana. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank.

2) Agent of Development

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling memengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik.

3) Agent of Service

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

2.1.1.2 Jenis – Jenis Bank

Menurut Kasmir (2018 : 19- 25) adapun jenis perbankan dewasa ini jika ditinjau dari berbagai segi antara lain :

a. Dilihat dari Segi Fungsinya

Menurut Undang – Undang RI. Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari :

- Bank Umum
- Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bentuk Bank Pembangunan dan Bank Tabungan yang semua berdiri sendiri dengan keluarnya undang – undang di atas berubah fungsinya menjadi Bank Umum. Sedangkan Bank Desa, Bank Pasar, Lumbung Desa dan Bank Pegawai menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Berdasarkan Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 pengertian Bank umum dan Perkreditan Rakyat :

1. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya adalah :

- Bank Milik Pemerintah

Merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

- Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte pendiriannya pun di dirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta.

- Bank Milik koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan saham – sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contoh bank jenis ini adalah Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin).

- Bank Milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau penerimaan asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri).

- Bank Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikannya sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

c. Dilihat dari Segi Status

Jenis bank dilihat dari segi status yaitu :

a. Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, travellers cheque, pembukaan dan pembayaran letter of credit dan transaksi lainnya.

b. Bank non devisa merupakan yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

d. Dilihat dari Seri Cara Menentukan Harga

Jenis bank yang dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok yaitu :

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

2.1.2. Kinerja Keuangan

2.1.2.1. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2017 : 2). Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh bank, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan bank dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Penilaian kinerja bank bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai oleh bank. Kinerja keuangan perbankan juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjukkan efektifitas dan efisiensi perbankan dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan dapat menjadi indikator keberhasilan suatu bank.

2.1.2.2. Alat Analisis Kinerja Keuangan

Untuk menilai kinerja keuangan dapat digunakan beberapa alat analisis. Menurut Hery (2016:25-26) beberapa jenis teknik analisis kinerja keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis tren, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah terjadi kenaikan atau penurunan.
3. Analisis persentase per komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; presentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva (total aset); presentase masing-masing komponen laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis titik impas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya permohonan kredit debitur kepada kreditor seperti bank.

2.1.3. Analisis Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2017) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut: “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

2.1.4. Analisis RGEC

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, untuk penilaian kinerja keuangan bank diukur dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital).

2.1.4.1. Penilaian Profil Risiko (Risk Profile)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri dari 8 jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Rasio yang digunakan untuk mewakili pengukuran risiko kredit ialah *Non Performing Loans (NPL)*. *NPL* merupakan perbandingan total pinjaman bermasalah dibanding dengan total pinjaman diberikan pihak ketiga (Daniswara, 2016:22).

Rumus untuk mengukur Non Performing Loan (NPL) :

$$\text{Non performing loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

2. Risiko Pasar

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan kondisi pasar,

termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar meliputi risiko suku bunga, risiko nilai tukar, ekuitas, dan risiko komoditas.

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposanya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan, Kasmir (2018).

4. Risiko Operasional

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain oleh SDM, sistem, dan kejadian eksternal.

5. Risiko Hukum

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

6. Risiko Strategik

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

7. Risiko Kepatuhan

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 risiko ini adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber risiko ini antara lain timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum.

8. Risiko Reputasi

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

2.1.4.2 Penilaian Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian faktor Good Corporate Governance (GCG) merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Penilaian atas Good Corporate Governance (GCG) ini wajib dilakukan oleh masing – masing bank (self assessment) melalui laporan self assessment pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG). Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

2.1.4.3 Earning (Rentabilitas)

Menurut Johanis dan Ghina (2019 : 51) Earning merupakan kemampuan perbankan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio untuk menilai earning antara lain rasio Return on Equity (ROE). Return on Equity (ROE) adalah perbandingan laba bersih dibagi dengan ekuitas. Rumus untuk mengukur Return On Equity (ROE) adalah sebagai berikut:

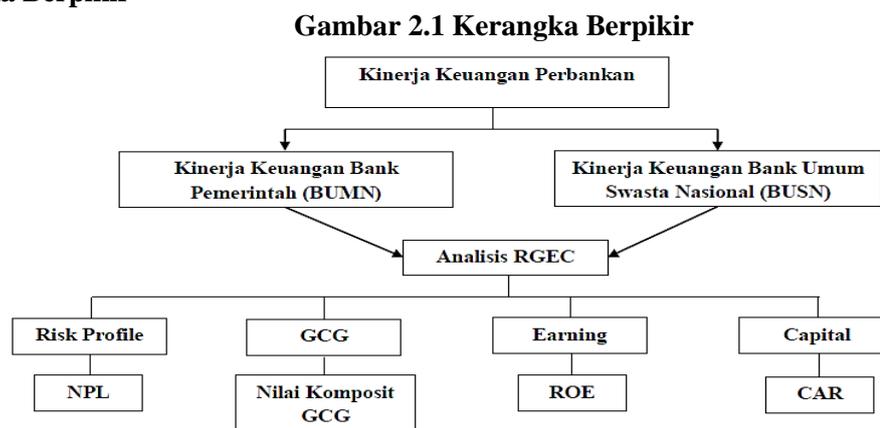
$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio ROE suatu bank semakin besar pula bank tersebut dalam menghasilkan laba atas ekuitas yang dimilikinya.

2.1.4.4 Permodalan (Capital)

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Karena keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya melainkan bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana/simpanan masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

Kerangka Berpikir



Hipotesis

- H1 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank pemerintah (BUMN) dengan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 jika dilihat dari aspek *risk profile* (NPL)
- H2 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank pemerintah (BUMN) dengan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 jika dilihat dari aspek *Good Corporate Governance* (nilai komposit GCG)
- H3 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank pemerintah (BUMN) dengan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 jika dilihat dari aspek *Earning* (ROE)
- H4 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank pemerintah (BUMN) dengan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 jika dilihat dari aspek *Capital* (CAR).

4. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah sektor perbankan baik Bank Pemerintah (BUMN) maupun Bank Swasta (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Peneliti menggunakan data-data berupa laporan keuangan dan annual report dari masing-masing bank tersebut yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, dari website resmi masing-masing perusahaan bank serta situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id dan situs Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id. Waktu penelitian ini dilaksanakan adalah pada bulan februari 2020 sampai dengan selesai. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 - 2018. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Metode Purposive Sampling yaitu teknik pemilihan sampel dengan berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

Variabel mandiri dalam penelitian ini adalah tingkat kinerja keuangan bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank tersebut adalah dengan metode RGEC (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earning*, dan *Capital*). Faktor RGEC yang digunakan yaitu *Non Performing Loans (NPL)*, nilai komposit *GCG*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Definisi Operasional

1. Risk Profile

Risk profile adalah penilaian terhadap risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank serta kualitas penerapan manajemen Risiko dalam aktivitas operasional bank. Dalam penelitian ini, peneliti memilih risiko kredit sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan bank yang menggunakan rasio Non Performing Loans (NPL).

Non Performing Loans (NPL)

Dalam kamus bank sentral NPL mempunyai pengertian sebagai kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet. Non Performing Loans memiliki dua unsur dalam melakukannya yakni kredit bermasalah dan total kredit.

2. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu prinsip yang memberikan pengarah dan pengendalian setiap bank. Adapun prinsip yang diterapkan adalah keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) sesuai Peraturan Bank Indonesia.

3. Earning (Rentabilitas)

Earning (Rentabilitas) adalah alat untuk menganalisis dan mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, rasio rentabilitas yang digunakan untuk penelitian adalah Return on Equity (ROE).

a. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas dalam suatu periode tertentu. Standar minimal yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *ROE* adalah 12%. Semakin tinggi rasio *ROE* suatu bank maka semakin.

4. Capital (Permodalan)

Penilaian *capital* terdiri atas pengevaluasian terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih *rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang terdapat didalamnya dan bisa menghasilkan risiko. Berdasarkan Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, pengukuran untuk Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu modal dibagi ATMR.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018 yang diperoleh dari situs resmi BEI www.idx.co.id, website resmi masing-masing bank serta situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id dan situs Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.

Teknik Analisis Data

Setiap rasio keuangan dari masing-masing bank yang telah dihitung kemudian dianalisis, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis Deskriptif Kuantitatif merupakan teknik analisis data yang menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Analisis deskriptif kuantitatif dapat meliputi : perhitungan nilai maximum, nilai minimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini analisis deskriptif kuantitatif akan digunakan peneliti untuk menjabarkan hasil kinerja keuangan bank yang diukur dengan rasio keuangan.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dapat digunakan sebagai tahap awal dalam pemilihan metode analisis data. Jika skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian penyebaran datanya mengikuti distribusi normal dapat digunakan statistik parametrik.

Pengujian Hipotesis

Independent Sample T-test

Independent Sample T-test merupakan uji yang dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua rata-rata dari dua sampel dengan standar eror perbedaan rata – rata kedua sampel tersebut (Imam Ghozali, 2012 ; 64). Dua sampel yang dimaksud ialah bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN).

Mann Whitney Test.

Uji *mann whitney test* merupakan bagian dari statistik non parametrik yang tidak memerlukan data berdistribusi normal, sehingga U-test ini dapat menjadi alternatif dari uji beda dua rata-rata jika data penelitian tidak berdistribusi normal. Uji *mann whitney test* digunakan untuk untuk verifikasi kebenaran/kesalahan hipotesis, atau dengan kata lain menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Proses Seleksi Bank Pemerintah (BUMN)

Kriteria	Jumlah Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
Bank pemerintah (BUMN) yang terdaftar di BEI hingga tahun 2018.		4
Pengurangan sampel kriteria 1: Bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018.	-	
Pengurangan sampel kriteria 2: Bank yang tidak memiliki total aset lebih dari seratus triliun per Desember 2018.	-	
Pengurangan sampel kriteria 3: Bank yang tidak memiliki bunga deposito diatas 4 % jangka waktu satu bulan pada Desember 2018	-	

Pengurangan sampel kriteria 4: Tidak tersedianya laporan keuangan tahunan selama 5 tahun berturut-turut.	-	
Pengurangan sampel kriteria 5: Tidak menyediakan data rasio NPL, nilai komposit GCG, ROE, dan CAR.	-	
Jumlah sampel terpilih	-	4

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Tabel 4.2 Proses Seleksi Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)

Kriteria	Jumlah Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di BEI hingga tahun 2018.		38
Pengurangan sampel kriteria 1: Bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018.	-	
Pengurangan sampel kriteria 2: Bank yang tidak memiliki total aset lebih dari seratus triliun per Desember 2018.	(24)	
Pengurangan sampel kriteria 3: Bank yang tidak memiliki bunga deposito diatas 4 % jangka waktu satu bulan pada Desember 2018	(2)	
Pengurangan sampel kriteria 4: Tidak tersedianya laporan keuangan tahunan selama 5 tahun berturut-turut.	(8)	
Pengurangan sampel kriteria 5: Tidak menyediakan data rasio <i>NPL</i> , nilai komposit <i>GCG</i> , <i>ROE</i> , dan <i>CAR</i> .	-	
Jumlah sampel terpilih	-	4

Sumber: Data yang diolah peneliti

Tabel 4.3 Daftar Bank yang Menjadi Sampel Penelitian

BUMN		
No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

4.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
BUSN		
No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
2.	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.
3.	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
4.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.4 Data Non Performing Loan (NPL) dalam persen (%)

		BUMN					
Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	rata - rata
BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1,69	2,02	2,03	2,10	2,14	2,63
BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2,00	2,70	3,00	2,30	1,90	
BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1,66	2,29	3,96	3,45	2,79	
BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	4,01	3,42	2,84	2,66	2,82	
Rata - rata		2,34	2,61	2,96	2,63	2,41	

Sumber: Data diolah peneliti

		BUSN					
Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	rata - rata
BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	0,60	0,70	1,30	1,50	1,40	2,24
BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	3,90	3,74	3,89	3,75	3,11	
NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	1,34	1,30	1,88	1,79	1,73	
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	2,01	2,44	2,81	2,84	3,04	
Rata - rata		1,96	2,05	2,47	2,47	2,32	
MIN		0,60	0,70	1,30	1,50	1,40	
MAX		4,01	3,74	3,96	3,75	3,11	

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.6 Data Return On Equity (ROE) dalam persen (%)

BUMN							
Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	rata – rata
BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	31,19	29,89	23,08	20,03	20,49	19,13
BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	23,60	17,20	15,50	15,60	16,10	
BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	25,81	23,03	11,12	14,53	16,23	
BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	10,95	16,84	18,35	18,11	14,93	
Rata - rata		22,89	21,74	17,01	17,07	16,94	

Sumber: Data diolah peneliti

BUSN							
Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	rata – rata
BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	25,50	21,90	20,50	19,20	18,80	11,86
BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	8,50	5,81	6,79	8,73	9,49	
NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	9,68	9,60	9,85	10,66	11,78	
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	9,24	6,07	8,29	7,49	9,23	
Rata - rata		13,23	10,85	11,36	11,52	12,33	
MIN		8,50	5,81	6,79	7,49	9,23	
MAX		31,19	29,89	23,08	20,03	20,49	

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.7 Data Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam persen (%)

BUMN							
Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	rata - rata
BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	18,31	20,59	22,91	22,96	21,21	19,31
BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	16,20	19,50	19,40	18,50	18,50	
BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	16,60	18,60	21,36	21,64	20,96	
BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	14,64	16,97	20,34	18,87	18,21	
Rata - rata		16,44	18,92	21,00	20,49	19,72	

Sumber: Data diolah peneliti

kode perusahaan	Nama Perusahaan	BUSN					rata – rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	16,90	18,70	21,90	23,10	23,40	19,00
BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	15,58	16,28	17,96	18,60	19,66	
NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	18,74	17,32	18,28	17,51	17,63	
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	15,62	20,13	20,49	21,99	23,33	
Rata - rata		16,71	18,11	19,66	20,30	20,23	
MIN		14,64	16,28	17,96	17,51	17,63	
MAX		18,74	20,59	22,91	23,10	23,40	

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPL BUM N	NPL BUS N	GC G BUM N	GC G BUS N	ROE BUM N	ROE BUS N	CAR BUM N	CAR BUS N
N		20	20	20	20	20	20	20	20
Normal Parameters a,b	Mean	2,589 0	2,2535	1,650 0	1,500 0	19,129 0	11,855 5	19,313 5	19,156 0
	Std. Deviation	,7040 0	1,0677 8	,4893 6	,5129 9	5,5394 1	5,8356 6	2,2184 7	2,5076 8
Most Extreme Differences	Absolute	,159	,140	,413	,335	,156	,284	,109	,166
	Positive	,159	,140	,258	,335	,156	,284	,109	,166
	Negative	-,093	-,118	-,413	-,335	-,103	-,150	-,109	-,113
Test Statistic		,159	,140	,413	,335	,156	,284	,109	,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		,198 ^c	,200 ^{c,d}	,000 ^c	,000 ^c	,200 ^{c,d}	,000 ^c	,200 ^{c,d}	,151 ^c
<p>a. Test distribution is Normal.</p> <p>b. Calculated from data.</p> <p>c. Lilliefors Significance Correction.</p> <p>d. This is a lower bound of the true significance.</p>									

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.9 Output SPSS Independent Samples t-test untuk NPL

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NON PERFORMING LOAN	Equal variances assumed	6,235	,017	1,173	38	,248	,33550	,28599	-,24345	,91445
	Equal variances not assumed			1,173	32,893	,249	,33550	,28599	-,24642	,91742

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.10 Output SPSS Mann Whitney Test Untuk nilai komposit GCG Mann Whitney Test

Test Statistics ^a	
GOOD CORPORATE GOVERNANCE	
Mann-Whitney U	170,000
Wilcoxon W	380,000
Z	-,947
Asymp. Sig. (2-tailed)	,343
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,429 ^b
a. Grouping Variable: BANK	
b. Not corrected for ties.	

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.11 Output SPSS Independent Samples t-test untuk ROE
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
RETURN ON EQUITY	Equal variances assumed	,060	,808	4,043	38	,000	7,27350	1,79917	3,63128	10,91572
	Equal variances not assumed			4,043	37,897	,000	7,27350	1,79917	3,63095	10,91605

Sumber : Output SPSS

Tabel 4.12 Output SPSS Independent Samples t-test untuk CAR

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CAPITAL ADEQUACY RATIO	Equal variances assumed	,541	,467	,210	38	,835	,15750	,74867	-1,35810	1,67310
	Equal variances not assumed			,210	37,443	,835	,15750	,74867	-1,35884	1,67384

Sumber : Output SPSS

4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.1 Non Performing Loan (NPL)

Berdasarkan uji *independent sample t-test* yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa H₁ ditolak yang artinya berdasarkan *Non Performing Loan (NPL)* tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) tahun 2014-2018 dikarenakan Pengujian menunjukkan thitung $1,173 <$ dari ttabel 2,024. Dan nilai probabilitasnya $0,248 >$ 0,05. Dapat dilihat data diatas oleh karena nilai probabilitas data *Non Performing Loan (NPL)* lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang diukur dengan menggunakan aspek *risk profile (NPL)*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rollando Marvil., Ferary Mamahit Marjam Mangantar., Paulina Van Rate (2016) dan Renny Mointi (2018) dan Johanis R Wanma dan Ghina Anggarini (2019) yang juga menemukan hasil yang serupa.

4.2 Nilai Komposit Good Corporate Governance (GCG)

Berdasarkan uji *Mann Whiteney Test* yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa H₂ ditolak yang artinya berdasarkan nilai komposit *Good Corporate Governance (GCG)* tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) tahun 2014-2018. Dikarenakan pengujian menunjukan $0,343 >$ 0,05. Dapat dilihat diatas oleh karena nilai probabilitas pada nilai komposit *GCG* lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang diukur dengan menggunakan aspek *Good Corporate Governance (Nilai Komposit GCG)*. Dapat dilihat data diatas oleh karena nilai probabilitas data *Capital Adequacy Ratio (CAR)* lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang diukur dengan menggunakan aspek *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rollando Marvil., Ferary Mamahit Marjam Mangantar., Paulina Van Rate (2016), Nindri Wensen, Sri Murni, dan Victoria Untu (2017), Renny Mointi (2018), Vivi Wulansari1, Achmad Tavip Junaedi, David (2019), T.S.F.Supit., J.R.E.Tampi., J.Mangindaan (2019), dan Johanis R Wanma., Ghina Anggarini (2019).

4.3 Return on Equity (ROE)

Berdasarkan uji *independent sample t-test* yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa H₃ diterima yang artinya berdasarkan *Return on Equity* terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) tahun 2014-2018 dikarenakan Pengujian menunjukkan thitung $4,043 >$ dari ttabel 2,024. Dan nilai probabilitasnya $0,000 <$ 0,05. Dapat dilihat data diatas oleh karena nilai probabilitas data ROE lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang diukur dengan menggunakan aspek *Earning (ROE)*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rollando Marvil., Ferary Mamahit Marjam Mangantar., Paulina Van Rate (2016), Richard Theis (2016) dan Remo Wulandari., Jeni Susyanti., M Agus Salim., (2017). Namun hasil bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh T.S.F.Supit., J.R.E.Tampi., J.Mangindaan (2019).

4.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Berdasarkan uji *independent sample t-test* yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa H₄ ditolak yang artinya berdasarkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) tahun 2014-2018 dikarenakan Pengujian menunjukkan thitung $0,210 <$ dari ttabel 2,024. Dan nilai probabilitasnya $0,835 >$ 0,05.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah diajukan dan diuji pada bab sebelumnya, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) lebih baik

- pada rasio *Non Performing Loan (NPL)* dan nilai komposit *Good Corporate Governance (GCG)*. sedangkan bank pemerintah (BUMN) lebih baik pada rasio *Return on Equity (ROE)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.
2. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018 dilihat dari aspek *Risk Profile* (rasio *Non Performing Loan*). hal ini mungkin disebabkan jika dilihat dari rata – rata rasio *NPL* yang mengacu pada standar *Non Performing Loan (NPL)* dari Bank Indonesia yang terbaik adalah dibawah 5%, maka bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) sama – sama masih berada dalam kondisi ideal. Juga dilihat dari *NPL* bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional perbedaan rasio atau selisih rasionya tidak terlalu jauh.
 3. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018 dilihat dari aspek *Good Corporate Governance* (nilai komposit *GCG*). Hal ini mungkin disebabkan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dalam perannya telah menerapkan tata kelola perusahaan yang serupa pada bank pemerintah (BUMN).
 4. Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018 dilihat dari aspek *Earning* (rasio *ROE*). Hal ini mungkin disebabkan laba atas ekuitas yang dihasilkan bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) memiliki perbedaan signifikan.
 5. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018 dilihat dari aspek *Capital* (rasio *CAR*). Hal ini mungkin disebabkan bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) sama - sama memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan fungsinya dalam menjaga rasio kecukupan modalnya atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

6. REFERENSI

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk: Ekonomi, Manajemen, Komunikasi, dan Ilmu Sosial lainnya, Cetakan I*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- BAPEPAM Nomor KEP-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996. Peraturan Nomor VIII.G.2
- Benazir Rahman, Alrafa Akter Nitu. 2018. Financial Performance between State-owned and Private Commercial Banks in Bangladesh: A Comparative Study of Using CAMEL Rating. *ASA University Review*. Vol. 12 No. 1. Hal 110 – 124.
- Barus, Michael Agyarana, Nengah Sudjana, dan Sri Sulasmiyati. 2017. *Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 44, No.1, hal 154-163.
- Bisnis.com. 06 Februari 2018. Pembiayaan Infrastruktur Bank BUMN Teganjal Mismatch Dana <https://finansial.bisnis.com/read/20180206/90/735050/pembiayaan-infrastruktur-bank-bumn-torganjal-mismatch-dana>. Diakses pada 16 Februari 2019 ; 11:30 WIB.
- Booklet Perbankan Indonesia 2016. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Budisantoso dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, and Terry D. Wardfield. 2011. *Intermediate Accounting*. United States America : John Willey dan Sons.
- Fitria Daniswara. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC) Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011 – 2014*. GEMA. Hal 2344 – 2360.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta:

- Universitas Diponegoro.
- Habibi, Muhammad R., Ok Sofyan Hidayat., Chandra Situmeang. 2014. *Manajemen keuangan*. Medan: UNIMED Press.
- Hanafi, Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi kelima, Cetakan ke-1. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2018. *Statistik Perbankan Indonesia Juni 2018*. Vol.16, No. 07.
- Pemerintah Republik Indonesia, 1998. Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang No 7 tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/1PBI/2011. *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Richard Theis. 2016. *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah Dan Bank Swasta Nasional (Devisa) Yang Go Public Di BEI (Periode 2010 – 2014)*. Vol 16, No. 01, hal 914 -924.
- Rollando Marvil Ferary Mamahit, Marjam Mangantar, Paulina Van Rate. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Milik Pemerintah Dengan Bank Milik Swasta Nasional Di Indonesia Periode (2009 -2014)*. Jurnal EMBA. Vol.4, No.1, hal 295 -305.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Perihal: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung : Alfabeta, CV.